
PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, *CURRENT RATIO* DAN *FIRM SIZE* TERHADAP *PRICE TO BOOK VALUE* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Noriani

Email: aninori935@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) dan *Firm Size* terhadap *Price to Book Value* (PBV). Bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria IPO sebelum tahun 2011 sehingga perusahaan yang diambil sebagai sampel sebanyak sepuluh perusahaan. Pengelolaan data menggunakan bantuan program SPSS versi 22. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif ROE terhadap PBV, sedangkan CR dan *firm size* tidak berpengaruh.

KATA KUNCI: ROE, CR, *Size* dan PBV

PENDAHULUAN

Tujuan utama didirikannya suatu usaha yaitu meningkatkan kesejahteraan pemilik dan *stakeholder* serta untuk mengembangkan usahanya secara berkelanjutan. Nilai perusahaan dapat dijadikan tolok ukur kesuksesan bagi suatu perusahaan. Untuk mencapai nilai perusahaan yang baik, maka perusahaan dapat meningkatkan kinerja melalui peningkatan kemampuan menghasilkan laba, pengelolaan utang lancar dan ukuran perusahaannya. Penentuan nilai perusahaan dalam dapat diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). PBV digunakan untuk mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi sebagai perusahaan yang terus tumbuh. Semakin tinggi nilai PBV maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Penentuan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat tercermin dari *Return On Equity* (ROE). ROE digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi laba bersih yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi pula tingkat ROE yang dimiliki perusahaan tersebut, sehingga menaikkan nilai perusahaan karena semakin diminati oleh investor.

Current Ratio (CR) digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya. CR yang semakin tinggi dapat menunjukkan kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajiban *financial* jangka pendeknya. *Current ratio* yang terlalu tinggi dapat dianggap kurang baik, karena pada kondisi tersebut dapat mencerminkan pengelolaan yang kurang efisien yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. Perusahaan dalam hal ini harus mempertahankan CR pada titik optimal.

Dalam melakukan investasi, ukuran perusahaan (*size*) juga menjadi penentu ekspektasi investor pada perusahaan. *Size* yang besar menggambarkan perusahaan tersebut dalam keadaan baik karena memiliki aktiva yang besar pula. Semakin besar *size* memudahkan perusahaan untuk meningkatkan ekspektasi pada perusahaan tersebut, karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Firm Size* terhadap *Price to Book Value* pada Perusahaan Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

KAJIAN TEORITIS

Nilai perusahaan merupakan suatu tingkat pencapaian dari proses kegiatan yang telah didapatkan suatu perusahaan sejak perusahaan itu dibangun. Menurut Harmono (2015: 50): “Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil.” Harga saham di pasar modal dapat terbentuk dikarenakan adanya kesepakatan antara permintaan dan penawaran oleh para investor, sehingga harga saham merupakan harga promosi yang dapat dijadikan sebagai proksi pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan, namun juga pada prospek pada perusahaan di masa yang akan datang.

Pengukuran nilai perusahaan dapat menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Menurut Sawir (2005: 22): *Market to Book Value* (MBV) atau disebut juga *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang dapat menggambarkan penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi dari perusahaan yang sedang berjalan (*going concern*). Menurut Fahmi (2015: 139): “*Price to Book Value* (PBV) adalah rasio

yang membandingkan antara *market price per share* (harga pasar per lembar saham) terhadap *book value per share* (nilai buku per lembar saham).” Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa *price to book value* dapat dilihat dengan membandingkan harga pasar dengan nilai buku per lembar saham yang ada di laporan keuangan perusahaan tersebut. Semakin besar nilai PBV perusahaan artinya harga saham akan semakin meningkat. Harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan juga tinggi. Perusahaan yang harga sahamnya tinggi mengindikasikan prospek pertumbuhan perusahaan yang baik.

Nilai perusahaan yang semakin meningkat ataupun menurun merupakan pencerminan dari kinerja perusahaan. Kinerja tersebut dapat ditinjau dari kemampuan perusahaan (profitabilitas), pengelolaan utang lancar (likuiditas) dan ukuran perusahaan. Menurut Harmono (2015: 110): Konsep profitabilitas ini dalam teori keuangan sering digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah *Return On Equity* (ROE). Menurut Kasmir (2011: 204): “*Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi ROE, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya.” Efisiensi dalam penggunaan modal sendiri dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi pula bagi pemegang saham. Semakin mampu perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham, maka saham tersebut diinginkan untuk dibeli oleh para investor.

Menurut Sawir (2005: 20): *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa ROE merupakan rasio yang dapat menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri secara efektif sehingga investor dapat mengetahui tingkat keuntungan yang bisa didapatkan perusahaan dari modal sendiri perusahaan tersebut. ROE yang tinggi menunjukkan perusahaan telah mampu menghasilkan laba yang tinggi dengan menggunakan modal sendiri yang ada pada perusahaan tersebut.

Profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan peluang adanya dana yang bisa menambah modal pada perusahaan tersebut. Penambahan modal dapat digunakan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang menguntungkan perusahaan. Jika terdapat jumlah modal yang besar dalam perusahaan, tingkat profitabilitas akan stabil bahkan dapat mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki potensi dalam hal peningkatan keuntungan di masa sekarang maupun yang akan datang. Keuntungan yang diperoleh perusahaan merupakan cerminan dari kinerja perusahaan itu sendiri. Dengan demikian, permintaan saham juga akan meningkat dan menyebabkan harga saham naik sehingga nilai perusahaan juga akan ikut meningkat. Menurut Harmono (2015: 110-111): Profitabilitas memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan melalui indikator harga saham dan struktur modal perusahaan berkenaan dengan besarnya komposisi utang perusahaan. Hubungan ini dapat berdampak baik atau positif terhadap keputusan investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Artinya, apabila *return on equity* mengalami kenaikan maka dapat meningkatkan nilai *price to book value*. Dimana apabila tingkat keuntungan yang diperoleh semakin besar, maka kemampuan perusahaan untuk membayar dividen semakin besar juga sehingga dapat menyebabkan nilai perusahaan ikut meningkat. Peningkatan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Nasehah dan Widyarti (2012) yang menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap *price to book value*. Adapun, informasi laba yang diperoleh perusahaan untuk setiap total modal yang didapatkan perusahaan belum tentu direspon oleh investor untuk berinvestasi. Informasi laba tersebut tidak dapat digunakan oleh pemegang saham dalam melakukan prediksi harga saham mendatang dan tidak dapat menarik minat investor untuk melakukan pembelian terhadap saham. Sehingga, tingginya ROE tidak diikuti meningkatnya PBV. Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Anzlina dan Rustam (2013) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *price to book value*.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Menurut Harmono (2015: 106-107):

“Konsep likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Pembahasan mengenai rasio likuiditas ini tidak bisa dianalisis secara parsial

antara rasio yang satu dengan lainnya. Hal itu disebabkan, mendeteksi kondisi modal kerja berdasarkan *current ratio* saja belum cukup untuk menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan.”

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar atau *current ratio* sering disebut juga dengan rasio modal kerja yang menunjukkan jumlah aktiva lancar yang tersedia yang dimiliki oleh perusahaan untuk merespon kebutuhan-kebutuhan bisnis dan meneruskan kegiatan bisnis hariannya. Menurut Kasmir (2011: 134):

“Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Utang lancar merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Artinya, utang ini harus segera dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun”

Menurut Harahap (2010: 301): Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar aktiva lancar dibanding utang lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya, sehingga risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek semakin kecil. Kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek akan berakibat baik bagi kelancaran aset yang ada di perusahaan tersebut. Bila utang jangka pendeknya kecil maka kemungkinan perusahaan dalam memperoleh laba pada akhir tahun semakin besar. Terpenuhinya utang jangka pendek perusahaan dapat membuat perusahaan bisa dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Semakin likuidnya perusahaan, maka perusahaan akan semakin dihargai oleh investor. Maka dapat menyebabkan nilai perusahaan juga akan dapat meningkat. Kepercayaan yang telah didapatkan perusahaan tersebut akan membuat investor berani menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Perusahaan dinilai mampu mengelola dananya dengan baik, sehingga mampu melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya sebelum jatuh tempo yang mengakibatkan naiknya harga saham perusahaan. Dengan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja dan juga dapat memakmurkan kesejahteraan pemegang saham, sehingga harga saham akan semakin tinggi dan nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Kenaikan permintaan saham yang terjadi pada suatu perusahaan, akan secara tidak langsung dapat menaikkan harga pasar per lembar saham

di pasar modal. Dengan naiknya harga pasar per lembar saham, maka akan semakin tinggi pula nilai *price to book value* pada perusahaan tersebut. Menurut Abdurrahman (2015): Semakin tinggi *current ratio* maka semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga risiko yang ditanggung pemegang saham juga kecil maka akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Anzlina dan Rustam (2013) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *price to book value*. Akan tetapi, besarnya *current ratio* yang dimiliki perusahaan belum tentu diminati oleh para investor, karena bisa saja besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang lancannya didominasi oleh persediaan maupun piutang perusahaan, sehingga investor tidak tertarik dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan (2014) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *price to book value*.

Selain profitabilitas dan likuiditas, ukuran perusahaan juga dapat menjadi penentu nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Sunyoto (2013: 115): “Pengklasifikasian ukuran perusahaan ini bermanfaat untuk memperkirakan seberapa besar pengaruh perubahan kondisi perekonomian terhadap kondisi suatu perusahaan.” Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Apabila aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut besar maka dapat dikatakan perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang besar.

Investor tentu akan lebih tertarik menanamkan modalnya di perusahaan yang memiliki aset yang besar, karena aset merupakan cerminan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan (*size*) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen akan lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Apabila dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang didapatkan dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Budi dan Rachmawati (2014): Perusahaan besar dapat dengan mudah mengakses ke pasar modal.

Kemudahan dalam mengakses pasar modal berarti perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan dana yang lebih besar. Kemudahan yang didapat oleh perusahaan besar tersebut dapat diambil oleh investor sebagai sinyal yang positif dan prospek yang baik, sehingga *size* tersebut bisa menaikkan nilai perusahaan. Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Budi dan Rachmawati (2014) yang menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap *price to book value*. Adapun, dalam menanamkan modalnya investor tidak hanya memandang ukuran perusahaan akan tetapi masih banyak faktor lain yang menjadi pertimbangan investor dalam menyalurkan dananya. Para investor dalam menginvestasikan dananya dalam suatu perusahaan tidak memandang besar kecilnya perusahaan tersebut, tetapi lebih mengarah kepada kinerja keuangannya. Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Nasehah dan Widyarti (2012) yang menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap *price to book value*.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*.
2. *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*.
3. *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian asosiatif dengan hubungan kasual. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah studi dokumenter. Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Populasi dari penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Kimia di Bursa Efek Indonesia periode 2011 hingga 2015 sebanyak sebelas perusahaan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak sepuluh perusahaan dengan kriteria IPO sebelum tahun 2011. Variabel independen yaitu *return on equity* dengan perbandingan EAT terhadap total modal, *current ratio* dengan perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar dan *size* dengan proksi *logaritma natural* dari *total assets*. Variabel dependen yaitu *price to book value* dengan perbandingan harga saham dengan nilai buku.

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini disajikan Tabel 1 dari hasil analisis statistik deskriptif pada sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	50	-2,9592	,2990	-,016214	,4395472
CR	50	,4743	13,8713	3,453000	3,8326468
SIZE	50	25,5531	30,8556	27,763038	1,4826181
PBV	50	,2058	4,9648	1,069958	,8563280
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Output SPSS 22, 2017

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Hasil pengujian telah terpenuhinya seluruh asumsi tersebut.

Pengujian Pengaruh *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Firm Size* terhadap *Price to Book Value*

Berikut ini disajikan Tabel 2 dari hasil pengujian pengaruh *return on equity*, *current ratio* dan *firm size* terhadap *price to book value*:

TABEL 2
PENGARUH RETURN ON EQUITY, CURRENT RATIO DAN
FIRM SIZE TERHADAP PRICE TO BOOK

	B	t	F	R	Adjusted R. Square
Konstanta	-1,966	-,945			
ROE	1,618	4,878*	11,145*	,704	,451
CR	-,092	-1,824			
SIZE	,493	1,315			

*signifikansi level 0,01

Sumber: Output SPSS 22, 2017

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan Tabel 2 hasil analisis regresi linier berganda dapat diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = -1,966 + 1,618X_1 - 0,092X_2 + 0,493X_3 + e$$

b. Analisis Korelasi

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa besarnya angka koefisien korelasi adalah 0,704, nilai ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan searah antara *return on equity*, *current ratio*, *firm* dan *price to book value*.

c. Uji Determinasi

Tabel 2 menunjukkan nilai *Adjusted R. Square* sebesar 0,451 yang berarti perubahan pada PBV dapat dijelaskan ROE, CR dan *Size* sebesar 45,1 persen, sedangkan sisanya 54,9 persen dijelaskan oleh variabel selain ROE, CR dan *Size* dalam penelitian ini.

d. Uji F

Hasil uji F dapat diketahui bahwa F_{hitung} 11,145. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dimana *return on equity*, *current ratio* dan *firm size* terhadap *price to book value* dinyatakan model yang layak untuk diuji.

e. Uji t

1) Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Price to Book Value*

Dari hasil pengujian pada *Return On Equity* terhadap *Price to Book Value* maka diperoleh hasil t_{hitung} 4,878 > t_{tabel} 2,0322. Pada pengujian tersebut berarti bahwa nilai tersebut menunjukkan terdapat pengaruh positif antara *Return On Equity* terhadap *Price to Book Value*. Artinya, semakin tinggi ROE maka PBV akan semakin tinggi juga. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam memberikan keuntungan yang tinggi terhadap modal yang diinvestasikannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nasehah dan Widyarti (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *return on equity* terhadap *price to book value*. Artinya, perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar ROE perusahaan, maka semakin besar dana yang akan diperoleh perusahaan karena besarnya ROE yang dimiliki akan memperoleh kepercayaan dari para investor perusahaan. Peningkatan kinerja manajemen dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional perusahaan secara efektif akan menghasilkan laba bersih yang besar sehingga saham perusahaan tersebut akan diminati oleh

investor. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara *return on equity* terhadap *price to book value*, yang dimana efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan modal sendiri akan menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

2) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price to Book Value*

Hasil pengujian pada *Current Ratio* terhadap *Price to Book Value* diperoleh hasil $t_{hitung} -1,824 > t_{tabel} -2,0322$. Pada pengujian tersebut berarti bahwa nilai tersebut menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Price to Book Value*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar CR yang dihasilkan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya serta menjaga kinerja perusahaan belum tentu dapat memengaruhi nilai perusahaan, sehingga hal tersebut belum dapat memberikan keyakinan bagi investor untuk membeli saham pada perusahaan maka dapat menurunkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman (2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Price to Book Value*. Tingginya likuiditas suatu perusahaan belum tentu memiliki profitabilitas yang tinggi, bisa saja tingginya likuiditas dikarenakan perusahaan tidak mampu mengelola dana yang tersedia yang bisa menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Hasil penelitian juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Hasania, Murni dan Mandagie (2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa semakin besar CR maka efisiensi perusahaan dalam mendayagunakan aktiva lancar perusahaan tidak meningkatkan nilai perusahaan.

3) Pengaruh *Firm Size* terhadap *Price to Book Value*

Hasil pengujian pada *Firm Size* terhadap *Price to Book Value* diperoleh hasil $t_{hitung} 1,315 < t_{tabel} 2,0322$. Pada pengujian tersebut berarti bahwa nilai tersebut menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara *Firm Size* terhadap *Price to Book Value*. Hal ini dikarenakan luasannya dalam menggunakan asset yang dimiliki perusahaan akan berdampak pada meningkatnya pengendalian perusahaan yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin besar *Firm Size*,

berarti aset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasehah dan Widyarti (2012) yang menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *price to book value*. Artinya, apabila perusahaan mengalami peningkatan aset maka hal itu tidak akan diikuti oleh peningkatan PBV perusahaan. Hal ini disebabkan karena dalam menginvestasikan dananya dalam suatu perusahaan investor tidak memandang besar kecilnya perusahaan tetapi lebih kepada kinerja keuangannya. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Budi dan Rachmawati (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *firm size* terhadap *price to book value*. Semakin besar perusahaan bisa saja dapat dengan mudah mengakses kepasar modal. Kemudahan yang didapat oleh perusahaan besar tersebut dapat ditanggapi secara berbeda oleh investor sebagai sinyal yang kurang positif dan prospek yang kurang baik, sehingga *size* tersebut bisa menurunkan nilai perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, maka diketahui bahwa ROE berpengaruh positif terhadap PBV, CR dan *Size* tidak berpengaruh. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan kemampuan memperoleh laba yang semakin meningkat akan mendorong pada peningkatan nilai perusahaan dan kondisi sebaliknya terjadi pada kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditasnya. Perusahaan dengan likuiditas yang terlalu tinggi dapat menurunkan nilai perusahaan. Saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya yaitu dapat mengkaji faktor penentu lain yang dapat menjelaskan perubahan PBV seperti pertumbuhan penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurakman. 2015. "Determinan Price to Book Value Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP* vol.2, no.2, hal 139-152, ISSN 2339-1545.

-
- Anzlina, Corry Winda dan Rustam. 2013. "Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Real Estate dan Property di BEI tahun 2006-2008." *Jurnal Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*, vol.16, no.2, hal 73-74.
- Budi, Eka Sapram dan Eka Nuraini Rachamawati. 2014. "Analisis Pengaruh Return on Equity, Debt to Equity Ratio Growth, dan Firm Size terhadap Price to Book Value pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, vol.22, no.1, hal 51.
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmono. 2015. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasania, Zuhria, Sri Murni dan Yunita Mandagie. 2016. "Pengaruh Current Ratio, Ukuran Perusahaan Struktur Modal, dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011–2014." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi, Manado*, vol. 16, no. 3, hal 10.
- Hasibuan, Bosar. 2014. "Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, Total Asset Turnover Terhadap Price to Book Value dengan Size Perusahaan sebagai Variabel Moderating Studi Kasus Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013" *Dosen Tetap Prodi Akuntansi Universitas Riau Kepulauan Batam*, vol. 3, no. 3, hal 12.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nasehah, Durrotun dan Endang Tri Widyarti. 2012. "Analisis Pengaruh ROE, DER, DPR, Growth dan Firm Size terhadap Price To Book Value (PBV) pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI Periode Tahun 2007-2010." *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*, vol.1, no.1, hal 5-6.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metode Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.